

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank syariah dan bank konvensional periode tahun 2015-2019. Melalui analisis deskriptif dan verifikatif, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Risk profile* pada Risiko Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional selama periode yang diteliti yaitu 2015-2019 mengalami perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan meningkat sedangkan dana pihak ketiga mengalami penurunan sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan bank dapat berisiko kurang likuid. Dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 55,25% dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 163%. Kemudian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah selama periode yang diteliti yaitu 2015-2019 mengalami perkembangan rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang cenderung menurun. Hal ini disebabkan dimana jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh bank cenderung menurun sedangkan dana pihak ketiga yang dimiliki meningkat atau cukup besar. Dengan rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terendah dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar 71,87% dan rata-rata *Financing to Deposit Ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 104,75%.
2. Perkembangan *Earning* yang dapat diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional selama periode yang diteliti tahun 2015-2019 memiliki perkembangan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) yang cenderung menurun. Hal ini disebabkan dengan menurunnya perolehan pendapatan bunga bersih yang disebabkan akibat kurang memaksimalkan aktiva produktif. Dengan *Net Interest Margin* (NIM) tertinggi dicapai pada tahun 2016 yaitu

sebesar 12% dan rata rata *Net Interest Margin* (NIM) terendah dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,07%. Kemudian *Net Operating Margin* (NOM) pada bank syariah selama periode yang diteliti yaitu 2015-2019 mengalami perkembangan rata-rata *Net Operating Margin* (NOM) yang fluktuatif cenderung meningkat. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya pendapatan operasi bersih pada bank syariah yang dihasilkan dengan memaksimalkan aktiva produktif bank syariah. Dengan rata-rata *Net Operating Margin* (NOM) tertinggi dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 14,86% dan rata-rata *Net Operating Margin* (NOM) terendah dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar - 27,84%.

3. Perkembangan *capital* yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank konvensional selama periode yang diteliti yaitu 2015-2019 yang mengalami perkembangan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang fluktuatif cenderung meningkat. Hal ini disebabkan adanya penambahan jumlah modal dengan asset tertimbang menurut risiko (ATMR) mengalami penurunan sehingga modal maupun menutupi kemungkinan risiko yang timbul akibat kegiatan operasional bank. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 26,21% dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar 10,52%. Kemudian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah selama periode yang diteliti yaitu 2015-2019 memiliki perkembangan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cenderung meningkat. Dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 44,57% dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar 11,57%
4. Hasil pengujian hipotesis *Risk Profile* pada risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah dengan uji *Independent Sample T-Test* menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Risk Profile* pada bank konvensional dan bank syariah. Namun bank konvensional

memiliki rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama lima periode lebih rendah yaitu sebesar 86,60% dibandingkan dengan Bank Syariah dengan rata-rata *Financing to Deposit Ratio* selama lima periode yaitu sebesar 88,42%.

5. Hasil pengujian hipotesis *Earning* yang diukur dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional dan *Net Operating Margin* (NOM) pada bank syariah dengan Uji *Mann Whitney U-test* menghasilkan bahwa terdapat perbedaan *Earning* pada bank konvensional dan bank syariah. Dengan Rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) bank konvensional selama lima periode yang diteliti sebesar 5,70% lebih besar dibandingkan rata-rata *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 0,42%.
6. Hasil pengujian hipotesis *Capital* yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank konvensional dan Bank Syariah dengan uji *Independent Sample T-test* menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Capital* pada bank konvensional dan bank syariah. Namun Bank syariah memiliki rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama lima periode yang diteliti lebih besar yaitu sebesar 21,08% dibandingkan dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank konvensional sebesar 20,32%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Bagi perbankan, hendaknya selalu menjaga tingkat *risk profile* salah satunya risiko likuiditas bank dengan menekan kenaikan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada nasabah serta meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dengan membuat strategi agar nasabah tertarik melakukan simpanan di bank. Semakin tinggi nilai *Loan to deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* maka akan semakin rendah bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang disebabkan karena kurangnya dana yang tersedia. Namun bila tingkat *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* terlalu rendah maka bank memiliki dana yang menganggur dan penyaluran kredit/ pembiayaan kurang

- optimal sehingga pendapatan yang dihasilkan oleh kredit/pembiayaan juga menurun.
2. Bagi perbankan, perlu meningkatkan pengelolaan aktiva produktifnya dalam meningkatkan pendapatan yang dihasilkan terutama bank syariah dalam menghasilkan pendapatan bagi hasil yang memiliki nilai rata-rata *Net Operating Margin* (NOM) selama lima periode yang diteliti yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional dengan *Net Interest Margin* (NIM) dengan pendapatan bunganya. Semakin tinggi nilai NIM/NOM suatu bank semakin bagus kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga /bagi hasil.
 3. Bagi perbankan, perlu menjaga serta meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio* terutama bank konvensional yang memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan bank syariah dengan meningkatkan modal yang harus dimiliki oleh bank disertai perhitungan pengelolaan asset terhadap risiko yang muncul akibat kegiatan pada setiap bank. Dengan meningkatkan nilai tersebut, bank mempunyai kecukupan modal dalam mengantisipasi risiko-risiko yang muncul akibat kegiatan operasionalnya. Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* suatu, maka semakin baik kondisi suatu bank dalam menjamin risiko yang akan muncul serta kecukupan modal minimum suatu bank.
 4. Bagi nasabah, diharapkan dapat mempertimbangkan perbankan mana yang dapat digunakan sebagai suatu pilihan dalam menggunakan pelayanannya, dikarenakan beberapa variabel yang ada dalam penelitian tidak menunjukkan perbedaan dalam aspek *risk profile* pada risiko likuiditas dan aspek *Capital* (Permodalan) penilaian bank namun kedua bank tersebut memiliki nilai yang positif dalam beberapa variabel. Namun perlu diperhatikan dalam aspek *Earning* dari sisi pendapatan bunga/bagi hasil bersih yang memiliki perbedaan dengan rata-rata pendapatan bunga bersih pada bank konvensional yang cenderung lebih besar dibandingkan dengan bank syariah. Sehingga nasabah dapat menjadikan dasar kepercayaan bahwa bank konvensional mampu menyalurkan dana nya lebih baik dibandingkan bank syariah dengan *earning* yang diperolehnya lebih besar.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel lainnya agar mengetahui kemampuan kinerja keuangan setiap perbankan baik bank konvensional serta bank syariah salah satunya menambahkan aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dimana skala yang digunakan berbeda dengan aspek lainnya. Selain itu penambahan periode dan sampel penelitian juga dapat digunakan agar cakupan yang diteliti dapat lebih luas dari penelitian yang sudah digunakan.